



Penyuluhan Manajemen Pemilahan Sampah Mandiri di SD Negeri 2 Palembang

Independent Waste Sorting Management Education at State Elementary School 2 Palembang

Dimitri Yulianti^{1*}, Lega Reskita Lubis², Rizki Prasetya Person³, Yuri Khairizal⁴, Ibrahim⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dimitri.yulianti@polsri.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 21 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025.

Keywords: Elementary School; Environmental Awareness; Management Counseling; Waste Management; Waste Sorting.

Abstract: This Community Service Program aims to enhance the awareness, knowledge, and practical skills of teachers and students at SD Negeri 2 Palembang in carrying out independent waste management. The main issue identified was the lack of awareness and discipline in sorting organic and inorganic waste, which contributes to environmental pollution and poor hygiene within the school area. The program was implemented through lectures, interactive discussions, and hands-on training involving the use of separate bins for different waste types. The results demonstrated a remarkable improvement in waste management understanding and behavior. Teachers and students have developed new habits of waste sorting before disposal, resulting in a cleaner, healthier, and more pleasant school environment. Additionally, the activity inspired creativity in transforming inorganic waste into useful and economically valuable crafts that can be reused. Overall, this program fostered environmental awareness, strengthened community participation, and encouraged sustainable waste management practices as part of daily school culture.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan tenaga pendidik serta siswa di SD Negeri 2 Palembang dalam menerapkan manajemen pemilahan sampah secara mandiri. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemilahan antara sampah organik dan anorganik, yang berdampak pada kebersihan lingkungan serta kesehatan warga sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung dengan menyediakan sarana berupa wadah sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan sistem pemilahan sampah. Guru dan siswa mulai terbiasa memilah sampah sebelum dibuang, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas peserta dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan kembali. Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku, tetapi juga pada terbentuknya budaya peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan; Pemilahan Sampah; Pengelolaan Sampah; Penyuluhan Manajemen; SD.

1. PENDAHULUAN

Perubahan perilaku masyarakat seperti mengurangi penggunaan plastik dan memilah sampah dari rumah merupakan kunci dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Upaya sosialisasi dan pendampingan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga seperti yang dilakukan di bantaran sungai di Palembang telah menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku warga dalam mengelola sampah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa Selain itu, strategi pengelolaan sampah di tingkat kota yang mendukung target emisi nol juga

diperlukan, mengingat sektor sampah menyumbang emisi gas rumah kaca melalui metana. Ejournal UIGM

Praktik pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan melalui partisipasi komunitas dan pemangku kepentingan menjadi bagian penting untuk mengurangi limbah plastik—yang dalam banyak kota di Indonesia menjadi persoalan besar. Journal IASSF+1 Penelitian di kota lain seperti Makassar menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan fasilitas pengelolaan menyebabkan banyak masyarakat masih membuang sampah sembarangan, termasuk ke perairan, sehingga mencemari lingkungan. journal.lontaradigitech.com. Faktor sosiokultural dan norma dalam masyarakat juga memengaruhi bagaimana sampah dikelola setelah konsumsi. Studi di Jakarta menunjukkan bahwa tanpa dukungan komunitas dan regulasi yang baik, plastik pasca-konsumsi tetap berisiko menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Journal IASSF

Di lingkungan pendidikan, terutama di SD Negeri 2 Palembang, permasalahan serupa juga terjadi. Siswa dan tenaga pendidik masih terbiasa membuang sampah tanpa melakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Minimnya fasilitas tempat sampah terpilah dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah mandiri menjadi faktor utama penyebabnya. Akibatnya, lingkungan sekolah terlihat kotor dan kurang tertata, yang pada akhirnya mengganggu kenyamanan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan dan edukasi yang menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini kepada seluruh warga sekolah.

Upaya peningkatan kesadaran ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang terarah dan berkesinambungan. Pemberian pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya menjadi langkah awal yang efektif. Sampah organik bisa diubah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui kegiatan praktik langsung seperti ini, siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, serta pengalaman yang membentuk perilaku positif terhadap lingkungan. Sekolah pun dapat menjadi contoh nyata dalam penerapan pola hidup bersih dan bertanggung jawab.

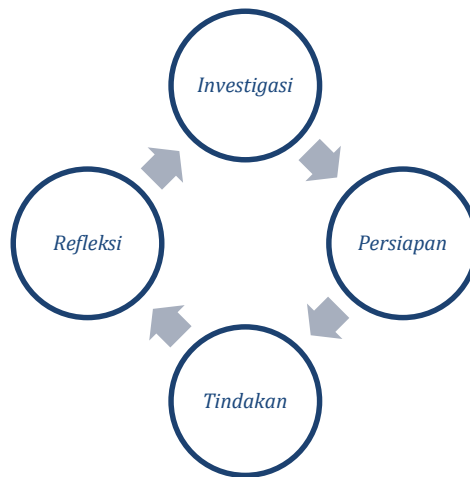
Pemilahan sampah yang baik memiliki manfaat besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain mengurangi timbunan di tempat pembuangan akhir, kegiatan ini juga membantu mencegah pencemaran air, udara, dan tanah. Sampah yang telah dipisahkan lebih mudah diolah kembali menjadi bahan yang berguna melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dengan dukungan aktif seluruh elemen sekolah dan masyarakat, sistem pengelolaan sampah mandiri dapat berjalan lebih efektif. Kesadaran kolektif inilah yang akan memperkuat budaya

peduli lingkungan di tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi manajemen pemilahan sampah mandiri di SD Negeri 2 Palembang merupakan langkah nyata dalam mewujudkan tujuan tersebut. Program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam memilah serta mengelola sampah secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif dari siswa dan guru terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman, serta menumbuhkan tanggung jawab bersama terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul budaya baru yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

2. METODE

SDN 2 Palembang di jalan Padang Selaksa, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan menjadi lokasi terlaksanakannya pengabdian masyarakat. Sasaran utama kegiatan ini adalah para pelajar dan tenaga pendidik yang selama ini masih kurang disiplin dalam mengelola sampah, terutama dalam hal pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan strategi pemecahan masalah melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), di mana sampah dikelompokkan agar lebih mudah diolah kembali. Sampah organik diproses menjadi pupuk, sementara sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan bernilai ekonomis. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, sosialisasi, dan diskusi interaktif mengenai manajemen pemilahan sampah mandiri, sehingga peserta memahami teori dan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendekatan yang diterapkan dalam aktivitas pengabdian ini adalah metode *Service Learning* (SL). SL adalah strategi yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang mengutamakan aspek pelayanan. Pelayanan yang dimaksud mencakup pelayanan kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, menurut (Aliffia Teja Prasasty, Isroyat, 2022), "Pelayanan disini berupa pelayanan pada diri sendiri, pada orang lain serta lingkungan sekitar". Metode SL melibatkan 4 langkah utama: investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Menurut (Dyah Pramanik et al., 2021), "Terdapat 4 langkah yang digunakan pada metode SL, yaitu: Investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi". Berikut ini adalah Diagram dari metode SL.



Gambar 1. Diagram *Service Learning*.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 2 Palembang dimulai dengan survei lapangan untuk mendata kondisi fasilitas pengelolaan sampah serta kebutuhan sekolah dalam pengembangan manajemen pemilahan sampah. Setelah itu dilakukan dokumentasi dan pengumpulan data sebagai bahan analisis. Tim kemudian menyampaikan materi penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik kepada kepala sekolah, guru, dan siswa, serta menjelaskan manfaat dari kegiatan tersebut. Selanjutnya dilakukan penataan tempat sampah sesuai jenisnya agar siswa lebih disiplin dalam membuang sampah dan lingkungan sekolah menjadi tertata rapi. Kegiatan juga mencakup pembuatan pra-desain berupa siteplan dan denah, sosialisasi hasil desain untuk mendapat masukan, penyusunan gambar detail, konsultasi desain, hingga penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) sebagai langkah akhir untuk memastikan keberlanjutan program secara efektif dan efisien.

3. HASIL

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian ini yaitu melihat lingkungan disekitar SD Negeri 2 Palembang. Dimana pada saat ini di sekolah SD Negeri 2 Palembang sedang ada tahapan pembangunan sehingga membuat lingkungan disekitar sekolah kotor dengan puing-puing bekas bangunan. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. Puing-Puing Sampah Bekas Pembangunan.



Gambar 3. Wadah Sampah SD Negeri 2 Palembang.

Setelah dilakukan pengamatan disekitar sekolah kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan tempat ruangan dan perlengkapan yang diperlukan pada saat kegiatan sosialisasi. Dimana pada tahapan ini dilakukan untuk persiapan materi yang akan diprsentasikan pada saat kegiatan seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Penyampaian Materi Tentang Pemilahan Sampah Mandiri.

Para guru SD Negeri 2 Palembang dengan seksama memperhatikan penyampaian materi tentang pemilahan sampah mandiri. Kegiatan dilakukan didalam ruang kerja guru SD Negeri 2 Palembang.



Gambar 5. Wadah Sampah Berdasarkan Karakteristik Sampah.

Pada gambar 5, dapat dilihat bahwa SD Negeri 2 Palembang sudah menerapkan sistem pemilhan sampah mandiri dengan membuat 3 wadah sampah. Wadah sampah tersebut diperuntukan untuk sampah organik, anorganik dan bahan berbahaya.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Palembang berdampak positif pada peningkatan kesadaran warga sekolah dalam melakukan pemilahan sampah. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dan guru yang mulai membuang serta memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Penerapan metode *Service*

Learning dalam kegiatan ini terbukti efektif karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran yang mengedepankan tindakan nyata di lingkungan sekitar (Dyah Pramanik et al., 2021). Metode ini selaras dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Di samping itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah memberikan dampak nyata dalam menumbuhkan budaya hidup bersih. Temuan ini memperlihatkan pentingnya pendidikan berbasis praktik sebagai sarana perubahan perilaku berkelanjutan.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat konsep pendidikan yang menekankan hubungan antara pembelajaran dan tindakan nyata. Menurut Aliffia Teja Prasasty dan Isroyat (2022), pendekatan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan menerapkan materi yang diajarkan secara efektif. Dalam konteks kegiatan ini, praktik pemilahan sampah tidak hanya memberikan wawasan mengenai jenis sampah, tetapi juga melatih keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan. Kegiatan ini juga mendukung pandangan Rahman et al. (2022) bahwa pendidikan menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial masyarakat. Dengan adanya penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran lingkungan yang inspiratif dan berdaya guna bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan dan tindakan sosial menjadi kunci dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Dari perspektif sosial dan manajerial, kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah yang baik dapat dimulai dari lembaga pendidikan. Daulay et al. (2022) menjelaskan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai berpengaruh besar terhadap motivasi dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari peningkatan antusiasme siswa SD Negeri 2 Palembang setelah penerapan sistem pemilahan sampah mandiri. Selain memperbaiki kebersihan sekolah, kegiatan ini juga membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan. Dengan dukungan guru dan tenaga pendidik, kegiatan ini menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan lingkungan berbasis aksi nyata dapat menjadi model efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan pendidikan dasar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan ini, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik dan siswa/siswi di SD Negeri 2 Palembang sudah menerapkan pemilhan sampah

mandiri. Kegiatan ini pun akan melatih para siswa dan siswi SD Negeri 2 Palembang untuk mengajarkan membuang sampah berdasarkan karakteristiknya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dilanjutkan dengan mengelola sampah anorganik menjadi bahan pakai yang bernilai ekonomis, yang dapat dijual atau dipakai kembali. Hal ini dapat mengurangi timbulan sampah yang ada dan dapat menyelamatkan bumi dalam jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Negeri 2 Palembang atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan penyuluhan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya atas bantuan serta fasilitas yang disediakan. Apresiasi ditujukan kepada para guru, siswa, dan tim yang telah berkontribusi aktif, yang memungkinkan kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia Teja Prasasty, & Isroyat, R. N. (2022). Pelatihan pengembangan media pembelajaran 3D pada guru kelas di SDN Pondok Terong. *Rangkiang*, 4(1), 32–37.
- Apriadji, W. H. (1991). *Memproses sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Baduyiyah, T. A. (2025). Strategi pengelolaan sampah Kota Palembang untuk mendukung net zero emission. *Journal of Plano Studies*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.36982/jops.v1i2.4676>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(2), 1–20.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Dyah Pramanik, P., Achmadi, M., Nasution, D. Z., Perhotelan, P., Tinggi, S., & Trisakti, P. (2021). Media belajar inovatif bagi siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PkM dengan konsep service learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Fidayanti, A. F. (2025). Sustainable plastic waste management practice based on community and stakeholder participation. *Waste, Society and Sustainability*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.61511/wass.v2i2.2025.2275>
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, A. S., Angguna, W. M., Rizkiyanti, S., Husni, N. L., Meileni, H., & Rahman, M. A. (2025). Sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga di daerah pinggir sungai Kelurahan 27 Ilir dan Lorok Pakjo Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1–15. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i4.2501>

- Maru, R., Samputri, S., Yaqin, A. A., Sahrani, S., Faiqah, N., Supianti, G. S., ... Nasrul, N. (2025). Analisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan pengairan Jl. Daeng Tata VI Parang Tambung, Kota Makassar. *Indonesian Journal of Fundamental and Applied Geography*. <https://doi.org/10.61220/gvbzfs70>
- Outerbridge. (1991). *Limbah padat di Indonesia: Masalah atau sumber daya?* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pramiati, S. K., Soesilo, T. E. B., & Agustina, H. (2024). Socio-cultural dynamics in community support in post-consumption plastic waste management: A case study of DKI Jakarta region. *Journal of Religion and Environmental Humanities*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.61511/jreh.v1i1.2024.732>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Siswanto, H. B. (2009). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tahiya, T., Franklin, P. J., & Takumansang, E. D. (2016). Perencanaan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke. *Spasial*, 3(3), 207–217. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/14228>